

## **BAB IV**

### **SIMPULAN**

#### **4.1 Simpulan**

Mengacu pada perumusan masalah dan tujuan penulisan karya tulis ini, berikut adalah ringkasan yang dapat dijadikan sebagai konklusi:

1. Komposisi Hutan Mangrove Pancer Cengkong diketahui berdasarkan plotting data sampel mangrove menggunakan metode transek. Berdasarkan komposisi nya teridentifikasi 4 jenis mangrove diantaranya *Rhizophora mucronata* sebanyak 43%; *Avicenia marina* sebanyak 30%; *Ceriops tagal* sebanyak 22%; dan *Ceriops decandra* sebanyak 5%. Berdasarkan kategori tegakannya, komposisi mangrove teridentifikasi sebanyak 71% kategori semai, 26% kategori pancang, dan 3% kategori pohon.
3. Estimasi nilai ekonomi atas manfaat tidak langsung Hutan Mangrove Pancer Cengkong dengan menggunakan biaya pemulihan ekosistem mangrove berdasarkan Standar Kegiatan dan Biaya diperoleh estimasi nilai sebesar Rp5.201.214.831 dengan menggunakan total bibit sesuai SKB dan estimasi nilai sebesar Rp7.138.878.831 dengan menggunakan total bibit sebanyak jumlah mangrove yang ada saat ini di Pancer Cengkong.

## 4.2 Saran

Berhubungan dengan beberapa hal yang perlu untuk diperbaiki di masa mendatang, Hutan Mangrove Pancer Cengkong memiliki potensi yang tinggi atas manfaat tidak langsungnya. Namun, untuk meningkatkan upaya pelestarian hutan mangrove itu sendiri, perlu dilakukan perbaikan pada beberapa poin berikut:

1. Kepada pengelola dalam hal ini Pokmaswas Kejung Samudera, diperlukan inventarisasi dan pencatatan yang lebih baik agar keberadaan kelompok pengawas ini sendiri dapat memiliki dasar rujukan tertulis dan menjadi sumber informasi yang berguna bagi pihak yang memerlukan data terkait Hutan Mangrove Pancer Cengkong.
2. Kepada dinas terkait, pengelolaan hutan mangrove utamanya dalam hal pencatatan sangat perlu ditingkatkan. Dinas terkait dapat memberikan pelatihan terkait dengan hal tersebut agar membuka wawasan dan kemampuan pengelola dalam melakukan pencatatan dan inventarisasi.
3. Belum ada catatan tertulis terkait dengan kegiatan dan biaya yang dikeluarkan dalam upaya perbaikan dan pemulihan kawasan hutan mangrove ini. Sebaiknya, pemerintah bersama dinas terkait menciptakan agenda rutin terkait kegiatan pemulihan tersebut untuk mencegah degradasi lingkungan mangrove tersebut.